

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan investasi saat ini sudah mulai menjadi trend dan semakin berkembang. Salah satu sarana investasi disediakan oleh pasar modal, dimana penyedia dana dan yang membutuhkan dana dapat bertemu dan melahirkan suatu hubungan investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Instrumen yang paling populer di dalam pasar modal adalah saham. Saham merupakan instrumen surat berharga berbentuk kepemilikan. Artinya para pemegang saham memiliki hak atas aset yang dimiliki oleh perusahaan penerbit saham.

Kepemilikan saham tidak hanya sekedar kepemilikan aset saja, namun ada harapan terhadap tingkat keuntungan yang akan diperolehnya. Tingkat keuntungan ini yang kemudian disebut dengan *return* saham. Ang (1997) mendefinisikan *return* saham (kembali) sebagai tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi terpenting bagi para pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Dimana dalam laporan keuangan investor dapat memprediksi seberapa besar *return* yang akan mereka dapatkan. Soemarso (2005) mengatakan bahwa

laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan pada mereka. Sementara bagi investor laporan keuangan merupakan ukuran dalam melakukan investasi. Dimana investor dapat menilai bagaimana prospek perusahaan dengan melihat laporan keuangannya. Yocelyn dan Christiawan (2012) menyatakan bahwa parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dan kreditor adalah laba akuntansi dan arus kas.

Laba akuntansi merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan selama satu periode akuntansi. Laba merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya serta cerminan dari pengembalian investasi pemegang saham selama satu periode. Dengan demikian, jika semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan, maka tingkat keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham juga akan semakin besar.

Widowati (2013) menyatakan bahwa laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Apabila perusahaan menghasilkan laba yang relatif tinggi, maka pemegang saham juga akan memperoleh keuntungan yang relatif tinggi

pula. Sebagai dampaknya akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Dengan kata lain, semakin bertambah keuntungan perusahaan, maka perusahaan mampu membagikan deviden semakin besar dan berpengaruh pada *return* saham secara positif (Yocelyn dan Christiawan, 2012).

Selain laba, informasi arus kas juga merupakan indikator dalam menilai kinerja perusahaan. Peranannya di dalam perusahaan sangat penting khususnya dalam pemaksimalan harga saham. Karena nilai setiap aset, termasuk lembar saham, bergantung pada arus kas yang diperkirakan akan dihasilkan oleh aset tersebut, maka manajer seharusnya berusaha memaksimalkan arus kas yang tersedia bagi investor dalam jangka panjang (Brigham dan Houston, 2010: 96). Jika arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan positif maka semakin besar minat investasi terhadap perusahaan yang memungkinkan adanya peningkatan harga saham dan berimbas pada meningkatnya tingkat pengembalian (*return*) saham.

Menurut Harnanto (2000) apabila perusahaan menghasilkan arus kas operasi yang positif, maka semakin besar probabilitas yang diharapkan oleh pemodal dan kreditur untuk memperoleh pengembalian investasi dan pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan. Demikian pula Brigham *et al* (2001) mengungkapkan bahwa apabila arus kas meningkat maka nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga

akan menaikkan harga saham. Kenaikan harga saham ini akan memicu peningkatan *return* saham.

Adapun *return* saham dalam perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Return Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI

No	Kode	Return Saham				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT. Barito Pacific Tbk	-0.02	-0.26	-0.57	10.27	0.54
2	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	-0.04	-0.02	-0.41	0.38	0.08
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.22	-0.25	0.10	0.03	-0.13
4	PT. Ekadharma International Tbk	0.11	0.32	-0.22	0.48	0.18
5	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	0.18	-0.29	-0.70	0.05	-0.23
6	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	-0.02	-0.01	0.28	0.00	0.33
7	PT. Indo Acidatama Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	-0.32	0.01	0.15	4.99	-0.71
9	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	-0.05	-0.16	-0.08	0.60	0.44
Rata-Rata		0.01	-0.07	-0.16	1.87	0.06

Sumber: idx.co.id, yang diolah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *return* saham perusahaan sub sektor kimia di BEI menunjukkan angka yang fluktuatif atau naik turun. Dimana pada tahun 2014 hingga tahun 2015 *return* saham mengalami penurunan. Sementara pada tahun 2016 *return* saham dan kemudian turun lagi pada tahun 2017. Peningkatan dan penurunan rasio ini salah satunya dipengaruhi oleh laba akuntansi dan juga perubahan arus kas sebagai parameter kinerja pada perusahaan tersebut.

Selain teori maupun pendapat yang telah dijelaskan di atas, pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap *return* saham juga dapat dijelaskan oleh teori sinyal. Dimana manajemen menyampaikan suatu

informasi ke pasar modal, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai sinyal terhadap adanya *event* tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga dan volume perdagangan saham yang terjadi (Brigham.*et al*, 1997).

Selanjutnya dalam *signaling theory* juga beberapa sinyal yang dapat dilakukan oleh manajemen antara lain, (1) publikasi laporan keuangan utamanya laporan laba dan total arus kas juga merupakan sinyal yang positif/negatif, karena manager telah menyampaikan prospek masa depan nilai perusahaan ke publik, sehingga dapat mempengaruhi harga maupun *return* saham. (2) pengungkapan aliran kas perusahaan menjadi sinyal yang dapat dipercaya, investor akan memiliki ekspektasi nilai perusahaan pada akhir tahun atas pengungkapan aliran kas awal tahun (Aini, 2009).

Beberapa penelitian sebelumnya memiliki perbedaan pendapat terkait dengan pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap *return* saham, dimana menurut penelitian Putra dan Widaningsih (2016) laba akuntansi dan komponen arus kas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sementara penelitian Novianti, dkk (2012) serta Nazemi dan Abdoli (2015) menemukan bahwa laba akuntansi dan arus kas berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda lagi dengan penelitian Sopini (2016) menemukan bahwa laba akuntansi dan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan teori, fenomena dan beberapa kajian penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji

dan meneliti kembali tentang Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013-2017.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yakni:

1. *Return* saham perusahaan sub sektor kimia di BEI selama tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif.
2. Perubahan *return* saham yang naik turun dipengaruhi oleh laba akuntansi dan arus kas sebagai parameter kinerja perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return saham* perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap *return saham* perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017?
3. Apakah laba akuntansi dan arus kas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return saham* perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap *return saham* perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap *return saham* perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara laba akuntansi dan arus kas terhadap *return saham* perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya mengenai laba akuntansi, arus kas, dan *return saham*.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan laba akuntansinya, dan mengelola arus

kasnya sehingga akan memicu peningkatan terhadap *return* yang diperoleh pemegang saham. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan atas keputusan investasi oleh investor pada perusahaan sub sektor kimia.